BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar (CR)

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan (Dwi dan Rifka, 2008:85). Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:79).

Menurut Darsono & Ashari (2005:52), *Current ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Rumus untuk

menghitung rasio lancar menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 4) adalah :

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Yang dimaksud dengan pendapatan per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2000:448) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh prosentase pembayaran (*pay-out percentage).*

Menurut Djarwanto Ps. (2004:174), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan hasilnya merupakan keuntungan per lembar saham atau *earnings per share.*

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapatdiukur dari pendapatan per lembar saham (Earning per Share/ EPS) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston

(2006: 33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara Earning per Share, arus kas dan harga saham. Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakain tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk menganalisis penyebab perubahan *EPS* dapat digunakan analisis rasio laba **(Fabozzi, 1999 : 386)**. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6), saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka manfaat yang diperoleh adalah:

a) Dividen *(dividend)*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

b) Perolehan modal *(capital gain)*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli saham.

c) Manfaat bukan finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Nilai suatu saham terdiri dari:

a) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut

b) Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum pada kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa

c) Nilai intrinsik, yaitu nilai saham pada saat likuidasi.

2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan *(equilibrium price)* atau yang biasa disebut juga dengan istilah *market value.* Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan *(closing price)* menunjukkan harga pasar saham *(market value)* pada akhir hari diperdagangkan

Harga Saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang

terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan pena waran saham tersebut di pasar modal

2.1.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.4.1 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Informasi peningkatan CR akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reza (2013) dan Setyaningsih (2005) yang mendapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.4.2 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Lukman Syamsudin (2001) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *EPS*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *EPS* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah *EPS* tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *EPS* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Peningkatan *EPS* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai *EPS* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W:2001). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Tiningrum (2008), Pasaribu (2008), Sasongko dan Wulandari (2006), Nuraini (2009), Nurfadillah (2011), Seetharaman dan Raj (2011) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.4.3 Pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Ningrom (2009) menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investment* (ROI), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2003-2007 sejumlah 172 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* sejumlah 43 perusahaan. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja. Hasil penelitian nya menunjukan secara simultan dan parsial *Current Ratio*, *Return on Investment* (ROI), dan *Earnings Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.5 Studi Empiris Penelitian Terdahulu

1. **Ningrom (2009)** menguji pengaruh Current Ratio , Return on Investment (ROI), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2003-2007 sejumlah 172 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik random sampling sejumlah 43 perusahaan
2. **Heru Tjaraka (2005)** melakukan penelitian tentang analisis variabel-variabel fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham LQ-45 di BEJ.Dari hasil pengujiannya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yangsignifikan (nyata) antar variabel *Earning Per Share(EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* dan

Curent Ratio (CR) terhadap harga saham. Sedangkan dari uji t menunjukkan variable *EPS* merupakan variabel yang paling dominan terhadap harga saham LQ-45.

3. **Insi Kamilah (2012)** melakukan penelitian mengenai *Earning Per Share* pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

4. **Riza Rusdianto (2000)** meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan diwakili oleh *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),* dan *Price to Book Value (PBV).* Dari hasil persamaan multiregresi diketahui bahwa hanya dua variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *EPS* dan *PBV*.

5. **Ch. Fara Dharmastuti (2004)** menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Unit penelitiannya adalah seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta periode 1995-2000. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS),* dan *Return On Investment (ROI)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM),*

dan *Debt to Equity Ratio(DER)* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

6. **Muhammad Hendri (2005)** melakukan penelitian dengan menganalisis struktur modal dan faktor fundamental perusahaan agribisnis. Unit penelitiannya adalah perusahaan agribisnis kelompok indeks saham LQ-45 di BEJ periode 1998-2003. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor fundamental (*Weight Average Cost of Capital, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrobisnis kelompok LQ-45 selama periode 1998-2003
7. **Cahyuttu (2006)** menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio-rasio keuangan yang diuji pengaruhnya adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER). Metoda pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 perusahaan dan perioda waktu dari tahun 1998-2002. Hasilnya adalah secara simultan, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio*(PER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ningrom (2009), Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305	pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investment* (ROI), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Ningrom menggunakan varuabel roi,eps dan cr sementara penulis menggunakan cr dan eps	Sama sama meneliti cr dan eps terhadap harga saham
2	Heru Tjaraka (2005), Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 5 No. 1, Juli 2011 ISSN: 1907 - 0640, halaman 1 s.d 7	analisis variabel-variabel fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham LQ-45 di BEJ	Heru tjaraka menggunakan variabel der,eps,cr dan roe sementara penulis menggunakan cr dan eps	Sama sama meneliti cr dan eps terhadap harga saham
3	Nirawati dan Ichsan (2009), jurnal bisnis dan auntansi Vol 15 no.1 juni 2013 hal 82-88 issn:1410-9875	pengaruh *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *property* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasilpenelitian tersebut yaitu bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham	Nirawati dan Ichsan (2009) hanya menggunakan varuabel independen CR,sedangkan penulis menggunakan CR dan EPS	Sama sama meneliti CR terhadap harga saham
4	Insi Kamilah (2012)	penelitian mengenai *Earning Per Share* pada perusahaan	Insi Kamilah (2012) menggunakan variabel independen EPS,sementara penulis menggunakan	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham

		subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham	CR dan EPS	
5	Riza Rusdianto (2000) jurnal ekono insentif volume 5 no.1 juli 2011 issn: 1907-0640	analisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan diwakili oleh *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),* dan *Price to Book Value (PBV).*	Riza Rusdianto (2000) menggunakan 5 variabel independen,sementara penulis menggunakan EPS	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham
6	Ch. Fara Dharmastuti (2004) jurnal ekono insentif volume 5 no.1 juli 2011 issn: 1907-0640	pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Unit penelitiannya adalah seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta periode 1995-2000	Ch. Fara Dharmastuti menggunakan 5 variabel independen,sementara penulis 2 variabel independen	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham
7	Muhammad Hendri (2005)jurnal ekono insentif volume 5 no.1 juli 2011 issn: 1907-0640	menganalisis struktur modal dan faktor fundamental perusahaan agribisnis perusahaan	Muhammad Hendri (2005) menggunakan Weight Average Cost of Capital, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham

		agribisnis kelompok indeks saham LQ-45 di BEJ periode 1998-2003	Share),sementara penulis CR dan EPS	
8	Cahyuttu (2006) Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305	pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Cahyuttu (2006) Menggunakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap return saham,sementara penulis CR dan EPS terhadap harga saham	Sama sama menggunakan CR dan EPS

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan suatu wadah yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan dan juga pihak yang membutuhkan modal atau dana. Pada dasarnya setiap investor akan mencari perusahaan yang memiliki history yang baik dalam mengelola keuangannya. Hal ini tentu saja dikarenakan para investor ingin memperoleh timbal balik yang besar setelah menginvestasikan dananya berupa pembelian saham suatu perusahaan walaupun tentunya dibarengi pula oleh risiko yang tinggi dan mungkin akan terjadi. Tetapi para investor tentu akan mencermati dan menganalisis terlebih dahulu perusahaan perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Analisa fundamenal melalui laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja

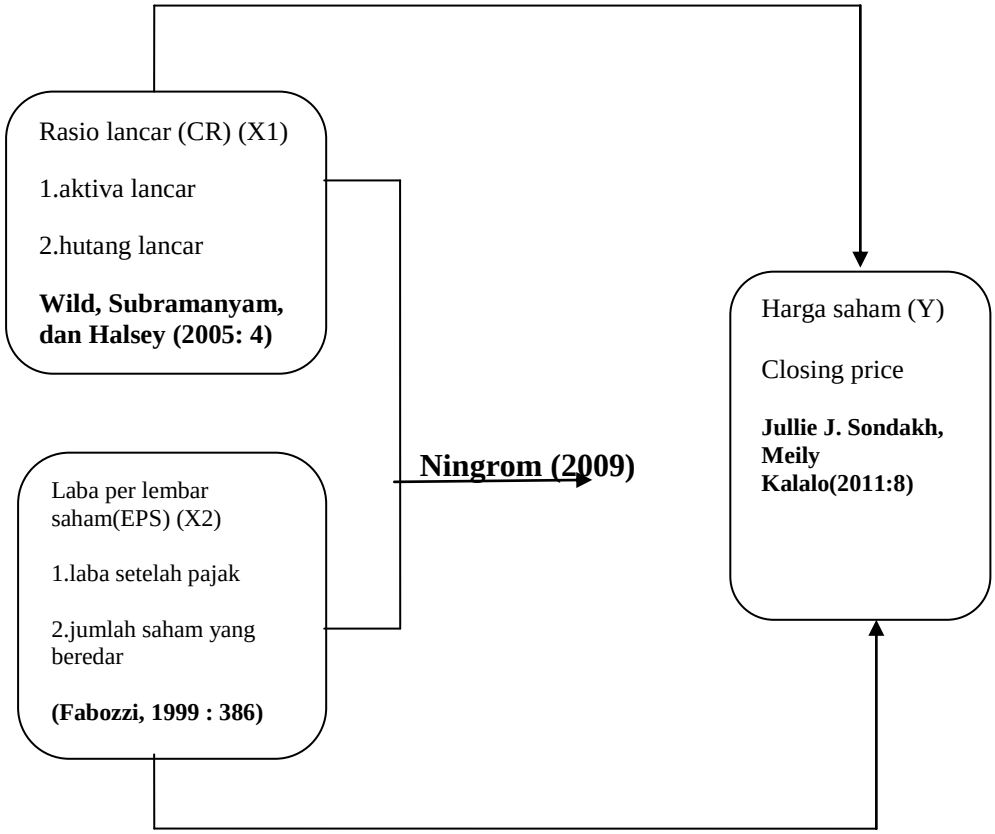
perusahaan melalui laporan keuangan tersebut lah para investor bisa menganalisis baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Darsono & Ashari (2005:52), *Current ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan (Dwi dan Rifka, 2008:85). Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:79).

Laba per lembar saham atau earning per share merupakan salah satu parameter atau indikator untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. Peningkatan EPS akan diterima sebagai sinyal positif bagi para investor. Sehingga permintaan akan saham perusahaan pun akan meningkat yang akan berdampak pada kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Menurut Widoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakain tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya.

Harga Saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

Reza (2013) dan Setyaningsih (2005)



Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008)

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham
2. Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
3. Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.